

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA, KONTROL KELUARGA
PEMILIK, DAN MANAJEMEN KELUARGA PEMILIK TERHADAP
TINDAKAN PAJAK AGRESIF PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2015**

Regina Oktavia, Hari Hananto

Jurusan Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika / Universitas Surabaya

reginaoktavia94@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga, kontrol keluarga pemilik, dan manajemen keluarga pemilik, terhadap tindakan pajak agresif perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai 2015 dengan jumlah 135 perusahaan. Penentuan sampel yang dipilih dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian pengaruh kepemilikan keluarga, kontrol keluarga pemilik, dan manajemen keluarga pemilik, terhadap tindakan pajak agresif di analisis menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan *software Eviews 4.1*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 28 perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* yang ditetapkan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif. Kontrol keluarga pemilik memiliki pengaruh terhadap tindakan pajak agresif dan manajemen keluarga pemilik perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif.

Kata Kunci : *Kepemilikan Keluarga, Kontrol Keluarga Pemilik, Manajemen Keluarga Pemilik, , Tindakan Pajak Agresif.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan pasal 2 ayat 1 menunjukkan bahwa perusahaan atau entitas badan sebagai salah satu subjek pajak memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan penghasilan kena pajak perusahaan. Konsep ini menunjukkan bahwa semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula pajak yang akan dibayarkan perusahaan. Transfer kekayaan dari pihak perusahaan (khususnya pemilik) kepada negara ini menimbulkan kemungkinan penyimpangan pelaporan keuangan menggunakan sarana perpajakan untuk mengecilkan jumlah pajak dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini memunculkan dugaan bahwa pemilik perusahaan akan cenderung lebih suka manajemen melakukan tindakan pajak agresif (Chen *et al.*, 2010:41).

Perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia sebagian besar adalah perusahaan yang didirikan oleh sebuah keluarga. Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan Sanjaya (2011) yang menyatakan bahwa 68,49% perusahaan dalam bidang manufaktur di Indonesia di miliki oleh keluarga. Kepemilikan keluarga dapat diperoleh dari warisan yang diberikan keluarga pendiri (*Founder Family*) kepada generasi berikutnya atau sebuah keluarga membeli saham mayoritas dari sebuah perusahaan sehingga mendapatkan kendali penuh atau sebuah perusahaan. Ada dua macam kepemilikan keluarga yaitu kepemilikan secara langsung atau *direct ownership*. Kepemilikan keluarga secara langsung adalah kepemilikan yang langsung dimiliki oleh sebuah keluarga secara langsung. Ada juga kepemilikan secara tidak langsung atau *indirect ownership*. Kepemilikan secara tidak langsung adalah kepemilikan keluarga yang dimiliki oleh sebuah keluarga dari sebuah perusahaan untuk memiliki perusahaan yang lain. Kepemilikan keluarga yang akan diteliti pada penelitian ini adalah kepemilikan keluarga secara langsung (*direct ownership*). Menurut Chen *et al.* (2008) sebuah perusahaan dimiliki oleh keluarga apabila keluarga memiliki pernyertaan saham $\geq 5\%$ pada sebuah perusahaan dan ada anggota keluarga yang turut serta dalam jajaran manajemen. Pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena kepemilikan keluarga pada perusahaan manufaktur sangatlah besar di Indonesia yaitu mencapai

93,9290 persen. Jensen dan Meckling (1976) dalam Chu(2011) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga dalam sebuah perusahaan berpotensi menimbulkan masalah yaitu masalah keagenan. Masalah keagenan lebih sering terjadi dalam perusahaan keluarga karena sering terjadinya beda kepentingan antar anggota keluarga. Walaupun kepemilikan keluarga rawan terhadap masalah keagenan, perusahaan yang dikelola oleh sebuah keluarga lebih bernilai dan mempunyai kinerja yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak dikelola oleh keluarga (Chu,2011). Bauweraets dan Vandernoot (2013) memperoleh hasil bahwa perusahaan yang dimiliki oleh keluarga lebih agresif daripada perusahaan yang tidak dimiliki oleh keluarga. Dengan kata lain perusahaan yang dimiliki keluarga cenderung melakukan tindakan pajak yang agresif. *Chen et al.* (2008) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai karakteristik dewan komisaris. Zemzem dan Ftouhi (2013) menyatakan bahwa ukuran dan persentase wanita dalam dewan komisaris mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Sedangkan jumlah dewan komisaris independen dan peran ganda anggota dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Mulyadi *et al.* (2014) menemukan bahwa dewan komisaris independen dan kompensasi dewan komisaris independen berhubungan negatif terhadap manajemen pajak (*Current ETR* dan *GAAP ETR*). Ukuran dewan komisaris menunjukkan hubungan negatif terhadap manajemen pajak yang diukur dengan *Current ETR* dan berhubungan positif dengan manajemen pajak yang diukur dengan *GAAP ETR*.

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga, kontrol keluarga pemilik, dan manajemen keluarga pemilik terhadap tindakan pajak agresif periode 2013-2015.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Kepemilikan Keluarga

Villalonga dan Amit (2006) berpendapat bahwa sebuah perusahaan dimiliki oleh keluarga apabila sebagian besar kepemilikan dimiliki oleh keluarga pendiri perusahaan dan memegang lebih dari 20% saham perusahaan yang beredar serta ada anggota keluarga yang menjabat menjadi direktur (*CEO*) atau menjadi bagian dari direksi. Pieper et al. (2008) dalam Chu (2011), sebuah bisnis keluarga adalah bisnis dimana keluarga mempunyai kuasa penuh atas bisnis tersebut dan menentukan tujuan strategisnya melalui kepemilikan, manajemen puncak, dan posisi direksi. Kepemilikan yang terkonsentrasi seperti kepemilikan keluarga akan memfasilitasi kegiatan operasi perusahaan dan menambah nilai perusahaan karena pemegang saham minoritas akan terdorong untuk mengurangi pengambil alihan manajerial (Anderson dan Reeb, 2003).

Kehadiran keluarga pendiri dalam perusahaan keluarga akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen dan menempatkan keluarga dalam posisi tertinggi untuk mengintervensi dan mengawasi kinerja perusahaan. Karena adanya intervensi keluarga dalam manajemen, kepemilikan keluarga pada sebuah perusahaan rawan akan terjadinya masalah agensi. Masalah agensi dapat muncul ketika pihak yang bekerja sama mempunyai tujuan yang berlawanan. Haris dan Raviv (1978) dalam E isenhardt (1989) menyatakan bahwa masalah agensi muncul ketika terjadi konflik antara pemilik dengan manajemen mengenai tujuan perusahaan dan pimpinan kesulitan untuk menilai kinerja dari manajemen.

Kontrol Keluarga Pemilik (*Family Control*)

Chu (2011:837) menyatakan perusahaan keluarga dapat dikenali dari karakteristik Dewan Komisarisnya. Anggota keluarga pemilik seringkali berdiri sebagai anggota Dewan Komisaris maupun sebagai komisaris utama. Dewan Komisaris dapat dianggap sebagai perpanjangan tangan dari pemilik perusahaan untuk dapat mengakomodasi keinginan dari pemilik perusahaan (Jensen and Meckling, 1976). Dalam sudut pandang *stewardship theory*, eksekutif puncak bertindak sebagai pelayan pemilik perusahaan. Pengambilan keputusan mereka akan lebih pro-organisasi apabila mereka difasilitasi kewenangan yang luas.

Situasi ini akan lebih tercapai apabila anggota keluarga ditempatkan pada posisi Dewan Komisaris.

Di Indonesia Dewan Komisaris lebih sering menggunakan istilah *Board of Commisionairs* Menurut Undang-Undang nomer 40 tahun 2007 pasal 1 ayat (2) Organ Perseroan adalah Rapat Umum Pemegang Saham, Direksi, dan Dewan Komisaris. Lebih lanjut ayat (6) medefinisikan Dewan Komisaris sebagai Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris diangkat melalui RUPS (Undang-Undang nomer 40 tahun 2007 pasal 111 ayat 1).

Manajemen Keluarga Pemilik (*Family Management*)

Perusahaan keluarga juga dapat dikenali dari cirinya menempatkan anggota keluarga di Dewan Direksi. Villalonga and Amit (2006:397) mendefinisikan *family management* sebagai posisi strategis *top manager*, dengan kata lain posisi ini adalah Dewan Direksi. Kehadiran anggota keluarga sebagai Dewan Direksi berpengaruh secara aktif terhadap keputusan perusahaan (Chu, 2009:836). Lebih lanjut Chu (2009) menjelaskan bahwa kehadiran Dewan Direksi dari keluarga pemilik akan meningkatkan kontrol terhadap perusahaan. hal ini diduga diakibatkan anggota keluarga yang berdiri sebagai Dewan Direksi akan lebih mampu menyerap keinginan dari keluarga pemilik. Hal ini tentunya akan membatasi talenta potensial dari direksi lain yang berasal dari diluar anggota keluarga. Akan tetapi *stewardship theory* berpendapat bahwa tidak seperti *agent* yang bertindak individual untuk kepuasan pribadi, *stewards* akan mengeluarkan kemampuan terbaiknya dalam rangka tercapainya kemakmuran kolektif (Davis et al., 1997).

Dewan Direksi juga dapat mempengaruhi *tax avoidance* dari suatu perusahaan (Dyreng *et al.*, 2010:1164). Oleh karena kewenangannya, direksi dapat mengganti maupun menukar jajaran divisi dan fungsi dibawahnya. Tidak terkecuali divisi pajak perusahaan. direksi dapat memberikan kompensasi tertentu

kepada kepala divisi pajak perusahaan apabila dapat mengecilkan pajak penghasilan terhutang perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari testimoni wakil direktur bagian kebijakan pajak Wall-Mart di tahun 2000 yang menyatakan ia mulai merasakan tekanan yang besar dari *Chief Financial Officer* yang baru untuk mengecilkan beban pajak perusahaan (Dyrenge *et al.*, 2010:1164).

Tindakan Pajak Agresif

Tindakan pajak agresif dikelompokkan menjadi dua yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*). Penghindaran pajak diartikan sebagai salah satu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal. Sebaliknya, penggelapan pajak merupakan pengurangan pajak yang dilakukan dengan melanggar peraturan perpajakan seperti memberi data-data palsu atau menyembunyikan data. Perusahaan yang akan melakukan upaya *tax avoidance*, harus sungguh-sungguh memperhatikan peraturan, karena tindakan yang melanggar peraturan dapat dikategorikan sebagai tindakan *tax evasion* dan dapat berakibat sanksi administratif atau sanksi pidana.

Strategi penghematan pajak pada umumnya termasuk dalam empat kategori berikut, yaitu (1) penciptaan (*creation*), (2) perubahan (*conversion*), (3) waktu (*timing*), dan (4) pemisahan (*splitting*) (Karayan and Swenson, 2007). *Creation* melibatkan perencanaan dalam memanfaatkan subsidi pajak, seperti memindahkan operasi dalam wilayah hukum yang mengenakan pajak lebih rendah. *Conversion* memerlukan pergantian operasi sehingga pendapatan atau aset yang pajaknya lebih rendah dapat diproduksi lebih banyak. *Timing* melibatkan teknik-teknik yang memindahkan jumlah yang dikenai pajak (dasar pengenaan pajak) kepada periode akuntansi dengan pajak lebih rendah. Teknik *Splitting* membagi dasar pengenaan pajak berdasarkan dua atau lebih pembayar pajak untuk memanfaatkan keuntungan perbedaan tarif pajak.

Hipotesis

Family owners memiliki kepemilikan yang lebih besar, rentang waktu investasi yang lebih lama, serta memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap reputasi perusahaan. Chen *et al.* (2008) menyatakan bahwa manfaat dan biaya dari tindakan pajak yang agresif akan lebih tinggi dirasakan oleh perusahaan keluarga. Dengan melakukan tindakan pajak yang agresif perusahaan keluarga bisa memperoleh keuntungan yang lebih besar karena keluarga memiliki porsi kepemilikan yang lebih besar. Keuntungan yang diperoleh perusahaan keluarga dalam melakukan tindakan manajemen pajak yang agresif juga diikuti dengan biaya yang tinggi pula. Biaya yang dimaksud adalah potensi denda yang dikenakan akibat melakukan tindakan pajak agresif seperti dilakukan pemeriksaan oleh fiskus serta potensi rusaknya reputasi perusahaan keluarga. Maka, hipotesis dari penelitian ini:

H1 : Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif

Chen *et al.* (2010:42) mengungkapkan bahwa manfaat dan kerugian tindakan pajak agresif lebih dirasakan oleh perusahaan keluarga dibandingkan dengan perusahaan non-keluarga, hal ini disebabkan oleh kebanyakan perusahaan keluarga adalah perusahaan multi-generasi, artinya perusahaan sudah diwariskan turun temurun, kepemilikan yang besar serta investasi jangka panjang yang sudah dilakukan mengakibatkan pihak keluarga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap reputasi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2010) di Amerika menggunakan perusahaan yang termasuk dalam S&P 1500 periode 1996-2000 menunjukkan bahwa perusahaan keluarga cenderung tidak agresif. Hal ini diduga karena pihak keluarga lebih rela membayar pajak yang lebih tinggi daripada harus menghadapi audit dari fiskus pajak yang dapat berujung pada sanksi bunga maupun sanksi denda pajak. Selain itu rusaknya reputasi juga dapat dialami oleh perusahaan.

Akan tetapi, Sesuai dengan Undang – Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan pasal 1 ayat 1, pengertian tentang pajak telah dijelaskan secara jelas bahwa pajak digunakan untuk

keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Besarnya pajak yang harus dibayar sesuai dengan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Perusahaan tentunya ingin membayar pajak yang seminimal mungkin agar laba bersih yang diperoleh perusahaan besar. Hal ini sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan laba. Selain itu, kontrol keluarga pemilik juga berpengaruh terhadap tingkat kecurangan. Sehingga, hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₂: Kontrol Keluarga Pemilik berpengaruh terhadap tindakan pajak

Agresif

Lanis and Richardson (2011) mengungkapkan kehadiran Dewan Komisaris sebagai fungsi pengawas dan mengevaluasi Dewan Direksi perusahaan dapat mengurangi konflik agensi dan masalah-masalah agensi antara pemilik dan manajer. Kehadiran Dewan Komisaris juga dapat membatasi tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh Dewan Direksi.

Ying (2011) menemukan bukti empiris terkait kehadiran dewan komisaris yang berasal dari internal mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan tindakan pajak agresif. Hal ini disebabkan oleh dewan komisaris internal kehilangan independensinya yang berakibat pada hilangnya peran *monitoring* dari dewan komisaris terhadap manajemen.

Jadi, pengawasan yang dilakukan oleh komisaris bertujuan agar keputusan yang diambil dapat bermanfaat bagi perusahaan.

H₃: Manajemen Keluarga Pemilik berpengaruh terhadap tindakan pajak

agresif.

Lanis and Richardson (2011) menemukan bahwa kehadiran dewan direksi internal maupun yang memiliki saham berpengaruh positif terhadap tindakan pajak agresif, hal ini diduga kehadiran manajer yang berasal dari internal mengakibatkan keinginan pemilik dan manajer menjadi selaras.

Temuan Steijvers and Niskanen (2014) perusahaan keluarga dengan anggota keluarga yang berdiri sebagai Dewan Direksi cenderung tidak agresif. Sebaliknya perusahaan keluarga dengan Dewan Direksi yang berasal dari luar anggota keluarga cenderung melakukan tindakan pajak agresif. Hal ini diduga karena direksi yang berasal dari anggota keluarga memiliki keterikatan *socioemotional* yang lebih besar terhadap perusahaan dan berniat untuk mewariskannya kepada generasi berikutnya

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan dua bentuk penelitian, yaitu: penelitian eksplanatori, dan konfirmatori. Pendekatan eksplanatori dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan penjelasan mengenai hubungan (kausalitas) antar variabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2014:36). Berdasarkan pendekatan kuantitatif, maka penelitian ini juga dinamakan dengan penelitian konfirmatori yang berfokus pada melakukan konfirmasi teori untuk berlakunya pada suatu obyek penelitian (tertentu), baik untuk ekplanasi maupun prediksi (Sugiyono, 2014:17).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013, 2014, 2015. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:85). Kriteria – kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara terus menerus terpublikasi pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga tahun 2015.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* secara terus menerus terpublikasi pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga tahun 2015.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2013 hingga tahun 2015.
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan mata uang rupiah selama

tahun 2013 hingga tahun 2015.

5. Perusahaan manufaktur yang tidak mendapatkan fasilitas keringanan pajak maupun tidak membayar pajak selama tahun 2013 hingga tahun 2015.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

Kepemilikan keluarga

Kepemilikan keluarga yang dimaksud adalah perusahaan keluarga dimana anggota keluarga inti pendiri memegang posisi manajemen puncak dan kepemilikan keluarga tersebut $\geq 5\%$ (Chen et al. ., 2008). Variabel kepemilikan keluarga diukur dengan menggunakan *dummy variable*. Jika kepemilikan keluarga pada perusahaan manufaktur $\geq 5\%$ dan ada anggota keluarga yang menjadi bagian dari manajemen. Penelitian ini mengukur kepemilikan keluarga sebagai besaran kepemilikan saham yang dimiliki oleh keluarga dengan melihat pendiri dan ada anggota keluarga yang masuk dan berada dalam jajaran manajemen yaitu dalam dewan komisaris dan dewan direksi.

$$\text{KEPEMILIKAN} = \frac{\% \text{ Saham Kepemilikan Keluarga}}{\% \text{ Saham beredar}}$$

Keterangan: KEPEMILIKAN = Besar persentase kepemilikan keluarga

Kontrol Keluarga Pemilik

Proporsi dewan komisaris yang berasal dari internal perusahaan dapat menimbulkan masalah independensi karena peran kontrolnya dapat berkurang akibat keinginan memakmurkan diri sendiri maupun kelompok. Definisi Kontrol Keluarga Pemilik pada penelitian ini mengacu pada definisi Villalonga and Amit (2006) dan Chu (2009) yaitu fungsi kontrol melalui hak suara yang diwakili oleh anggota keluarga yang berdiri sebagai dewan komisaris.

$$\text{KONTROL} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris yang Berasal dari anggota keluarga}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}}$$

Keterangan : KONTROL = Proporsi anggota keluarga yang duduk di dewan komisaris

Manajemen Keluarga Pemilik

Definisi Manajemen Keluarga Pemilik pada penelitian ini mengacu pada definisi Villalonga and Amit (2006) dan Chu (2009) yaitu posisi manajer puncak yang

diwakili oleh anggota keluarga yang berdiri sebagai dewan direksi.

$$\text{MANAJEMEN} = \frac{\text{Jumlah anggota keluarga yang berdiri di dewan direksi}}{\text{Jumlah total dewan direksi}}$$

Keterangan: MANAJEMEN = Proporsi anggota keluarga yang duduk di dewan direksi

Agresifitas Pajak

Penelitian ini menggunakan *casheffective tax rate* (CETR) yang digunakan untuk mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak karena perusahaan yang menghindari pajak perusahaan dengan mengurangi penghasilan kena pajak mereka dengan tetap menjaga laba akuntansi keuangan memiliki nilai ETR yang lebih rendah. Data laba sebelum pajak dapat diperoleh dari laporan laba rugi.

(Chen et al., 2010)

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre-Tax Income}}$$

Keterangan: CETR = Jumlah pajak dibayarkan perusahaan

Model Analisis

Pada penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh kepemilikan keluarga, kontrol keluarga pemilik, dan manajemen keluarga pemilik, terhadap tindakan pajak agresif. Tetapi dalam penelitian ini juga Size dalam regresi ini tidak digunakan, (Chen et al.,2010) karena salah satu masalah terkait dengan penggunaan effect size adalah tidak adanya standart yang dapat digunakan untuk menilai besar-kecilnya effect size. (Chen et al.,2010) memberikan acuan sementara mengenai besar kecilnya effect size ini. Namun demikian, acuan ini tidak dapat digunakan untuk segala situasi karena effect size yang dianggap besar di suatu bidang dapat dianggap kecil di bidang lain. Acuan yang paling tepat untuk menentukan besar-kecilnya effect size ini adalah hasil penelitian mengenai variabel yang sama. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan model regresi Linier Berganda yang dibangun dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$CETR_{it} = \alpha + \beta_1 OWNERSHIP_{it} + \beta_2 CONTROL_{it} + \beta_3 MANAGEMENT_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$CETR_{it}$ = Jumlah pajak dibayar perusahaan i pada periode t

α = *intercept* atau konstanta

$CONTROL_{it}$ = proporsi dewan komisaris internal perusahaan i periode t

$MANAGEMENT_{it}$ = proporsi dewan direksi internal perusahaan i periode ke-t

β_1, \dots, β_4 = koefisien variabel bebas

ε_{it} = *residual errors*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan akan menjelaskan tentang statistik deskriptif yang terdiri dari jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata – rata, standar deviasi dan hasil regresi linier berganda yang telah dilakukan. Hasil statistik deskriptif dan regresi diperoleh dari uji yang dilakukan dengan program SPSS versi 20.0.

Deskripsi Hasil Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	61	.1456	.5322	.282037	.0899774
KEPEMILIKAN	61	32.9300	93.9290	70.480164	17.6872107
KONTROL	61	.0000	.6667	.371448	.1500730
MANAJEMEN	61	.0000	.8000	.383138	.1946236
Valid N (listwise)	61				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2016

Regresi Hasil Penelitian

Pengujian model pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda dipilih karena bertujuan untuk

mengetahui pengaruh variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang diuji dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Keluarga (X_1), Kontrol keluarga pemilik (X_2), Manajemen Keluarga Pemilik (X_3), sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah *CETR*.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.324	.057		5.705	.000		
KEPEMILIKAN	.001	.001	.112	.860	.393	.905	1.104
KONTROL	-.200	.079	-.333	-2.530	.014	.891	1.122
MANAJEMEN	-.020	.061	-.043	-.330	.743	.889	1.125

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2016

Model regresi yang diperoleh dari hasil di atas adalah :

$$CETR_{it} = 0,324 + 0,001 OWNERSHIP_{it} - (-0,200) CONTROL_{it} - (-0,020) MANAGEMENT_{it} + 0,0866024_{it}$$

Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tindakan Pajak Agresif

Hipotesis 1 (satu) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak terbukti signifikan dapat mendorong manajemen untuk melakukan tindakan pajak agresif.

Hasil penelitian ini menunjukkan besarnya kepemilikan keluarga yang terdapat dalam perusahaan berdampak terhadap aktivitas manajemen untuk melakukan tindakan agresifitas pajak. Hal ini menunjukkan masih terdapat perusahaan keluarga yang berusaha untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Perusahaan yang dimiliki oleh unsur keluarga yang besar akan berusaha untuk mementingkan kepentingan keluarga dibandingkan kepentingan *stakeholders* lainnya. Akan tetapi, hasil yang signifikan menunjukkan masih terdapat beberapa perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang tinggi berupaya untuk memenuhi pembayaran pajak sesuai dengan beban yang dikenakan pada mereka. Hal ini didasarkan bahwa

beban pajak yang harus dibayarkan memiliki konsekuensi yang sangat besar bagi perusahaan sehingga harus dibayarkan sesuai dengan nilai yang dibebankan.

Sejalannya penelitian ini dengan penelitian Hidayanti dan Laksito (2013) ikut memperkuat pernyataan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap tindakan agresifitas pajak. Jumlah kepemilikan keluarga yang relatif seragam pada masing-masing perusahaan membuat besar kecilnya kepemilikan keluarga tidak dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan tindakan pajak agresif.

2. Pengaruh Kontrol Keluarga Pemilik Terhadap Tindakan Pajak Agresif

Hipotesis 2 (dua) menyatakan bahwa kontrol keluarga pemilik berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol keluarga pemilik terbukti dapat mendorong manajemen untuk melakukan tindakan pajak agresif.

Besarnya kontrol keluarga pemilik memiliki pengaruh dalam melakukan fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran kontrol keluarga pemilik dapat menimbulkan permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Besarnya kontrol keluarga pemilik dapat meningkatkan tekanan pada jajaran komisaris, sehingga kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan jajaran komisaris cenderung untuk mementingkan keluarga pemilik. Salah satu kebijakan yang dapat menguntungkan keluarga pemilik adalah dengan melakukan tindakan pajak agresif. Kebijakan pajak agresif yang dikeluarkan komisaris akibat besarnya kontrol keluarga dalam jajaran komisaris memberikan keuntungan bagi keluarga pemilik akibat berkurangnya besar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ying (2011) dimana dewan komisaris internal cenderung lebih agresif dan membayar pajak lebih kecil. Hal ini dapat disebabkan oleh masih kecilnya kesadaran membayar pajak di Indonesia, serta efek negatif terhadap nama

baik perusahaan dapat dirasakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hasil ini juga semakin menegaskan keselarasan keinginan pemilik dan manajer yang disebutkan oleh *stewardship theory*. Konflik agensi yang dapat diminimalisir mengakibatkan perusahaan cenderung lebih agresif, hal ini diakibatkan kehadiran anggota keluarga yang berdiri di dewan komisaris tidak mampu mengontrol tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh manajer.

3. Pengaruh Manajemen Keluarga Pemilik Terhadap Tindakan Pajak Agresif

Hipotesis 3 (tiga) menyatakan bahwa manajemen keluarga pemilik tidak berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keluarga pemilik tidak terbukti signifikan dapat mendorong manajemen untuk melakukan tindakan pajak agresif.

Besarnya manajemen keluarga pemilik tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap pengawasan yang lemah dari pihak manajemen untuk melakukan pengelolaan perusahaan dengan baik. Keberadaan keluarga dalam posisi manajemen dengan jumlah yang besar memberikan masalah yang besar dalam hal *agency*, karena perusahaan dengan manajemen kepemilikan keluarga selalu berupaya untuk mendapatkan hasil yang menguntungkan bagi mereka tanpa memperhatikan kepentingan pemegang saham lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lanis and Richardson (2011) yang menyatakan kehadiran dewan direksi internal maupun yang memiliki kepemilikan saham mengakibatkan perusahaan tidak melakukan tindakan pajak agresif. Hal ini diakibatkan banyak perusahaan keluarga menempatkan anggota keluarga di dewan direksi untuk terjun langsung di manajemen perusahaan. Lebih lanjut banyak anggota keluarga yang duduk sebagai Direktur Utama perusahaan mengakibatkan keputusan-keputusan vital dapat mengikuti keinginan pemilik, hal ini sesuai dengan *stewardship theory*.

SIMPULAN

1. Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif. Temuan ini mendukung penelitian Hidayanti dan Laksito (2013).
2. Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa kontrol keluarga pemilik terbukti dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Temuan ini mendukung penelitian Ying (2011). Hasil ini mengindikasikan bahwa dewan komisaris yang berasal dari internal perusahaan maupun memiliki kepemilikan saham dalam suatu perusahaan tidak mampu melakukan fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi.
3. Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa manajemen keluarga pemilik tidak berpengaruh signifikan dapat meningkatkan tindakan pajak agresif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lanis and Richardson (2011).

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas tindakan pajak agresif pada perusahaan manufaktur di Indonesia tidak ditentukan oleh ada atau tidaknya kepemilikan keluarga dalam perusahaan dan tidak dipengaruhi oleh manajemen dewan direksi. Namun, aktivitas tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia lebih dipengaruhi oleh kontrol yang berada pada dewan komisaris.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. & Reeb, D. 2003. Founding Family Ownership and Firm Performance: Evidence from S&P 500. *The Journal of Finance*, Volume.58, No.3, 1301 – 1327
- Beasley, Michael S., 1996. An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, Volume 71, No. 4: 443-465
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. 2008. Are family firms more tax aggressive than non-family firms?. *Journal of Financial Economics*, Volume 95: 41-61.
- Chu, Wen Yi. 2011. Family Ownership and Firm Performance: Influence of Family Management, Family Control, and Firm Size. *Asia Pacific Journal Management*, No 28: 833 – 851.

- Croson, R. & Gneezy, U. 2009. Gender Differences in Preferences. *Journal of Economic Literature*, Volume 47, No. 2: 1 – 27.
- Dyreg, Scott D., Michelle Hanlon, Edward L. Maydew. 2008. Long Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, Volume 83, No. 1: 61 – 82.
- Effendi, Arif. 2009. *The Power of Good Corporate Governance*. Jakarta : Salemba Empat.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. Agency Theory: An Assesment and Review. *The Academy of Management Review*. Volume 14, No. 1, Januari: 57 – 74.
- Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariate dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan program Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawan, Hendra P. & Aria Farahmita. 2012. Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XV*, September
- Jensen, M., & Murphy, K. J. 1990. Performance pay and top-management incentives. *Journal of Political Economy*. Volume 98: 225 – 262.
- Kastlunger, B., Stefan G. Dressler, E. Kirchler, L. Mittone, M. Voracek. 2010. Sex Differences in Tax Compliance: Differentiating Between Demographic Sex, Gender-Role Orientation, and Prenatal Masculinization. *Journal of Economic Psychology*.
- Lanis, R. & Grant Richardson. 2007. *Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia*. *Journal of Accounting and Public Policy* 26 (2007) 689–704
- Lanis, R. & Grant Richardson. 2011. *The effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness*. *J. Account. Public Policy* 30 (2011) 50–70
- Meilinda, M. & Cahyonowati, N. 2013. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 2, No. 3.
- Mulyadi, Martin S., Yunita Anwar, Erminus Bobby Krisma . 2014. Examining Corporate Governance and Corporate Tax Management. *International Journal of Finance & Banking Studies*, Volume 3, No. 3: 47 – 52.
- Sanjaya, I. P. S. 2011. The influence of ultimate ownership on earnings management: Evidence from Indonesia. *Global Journal of Business Research*, Volume 5, No. 5:61 – 69

- Simanjuntak A., *Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis Keluarga (Family Business) Dikaitkan Dengan Kedudukan Mandiri Perseroan Terbatas (PT)*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.12 No. 2, September 2010: 113-120
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang No.16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum Perpajakan
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2013 tentang APBN TA 2014
- Undang-Undang No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan
- Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Villalonga, B. & Amit, R. 2006. How do family ownership, control and management affect firm value?. *Journal of Financial Economics*, Volume 80: 385–417.
- Ying Zhou. 2011. *Ownership Structure, Board Characteristics, and Tax Aggressiveness*. Tesis tidak dipublikasi.
- Zemzem, A. & Ftouhi, K. 2013. The Effects of Board of Director's Characteristics on Tax Aggressiveness. *Research Journal of Finance and Accounting*, Volume 4, No. 4.